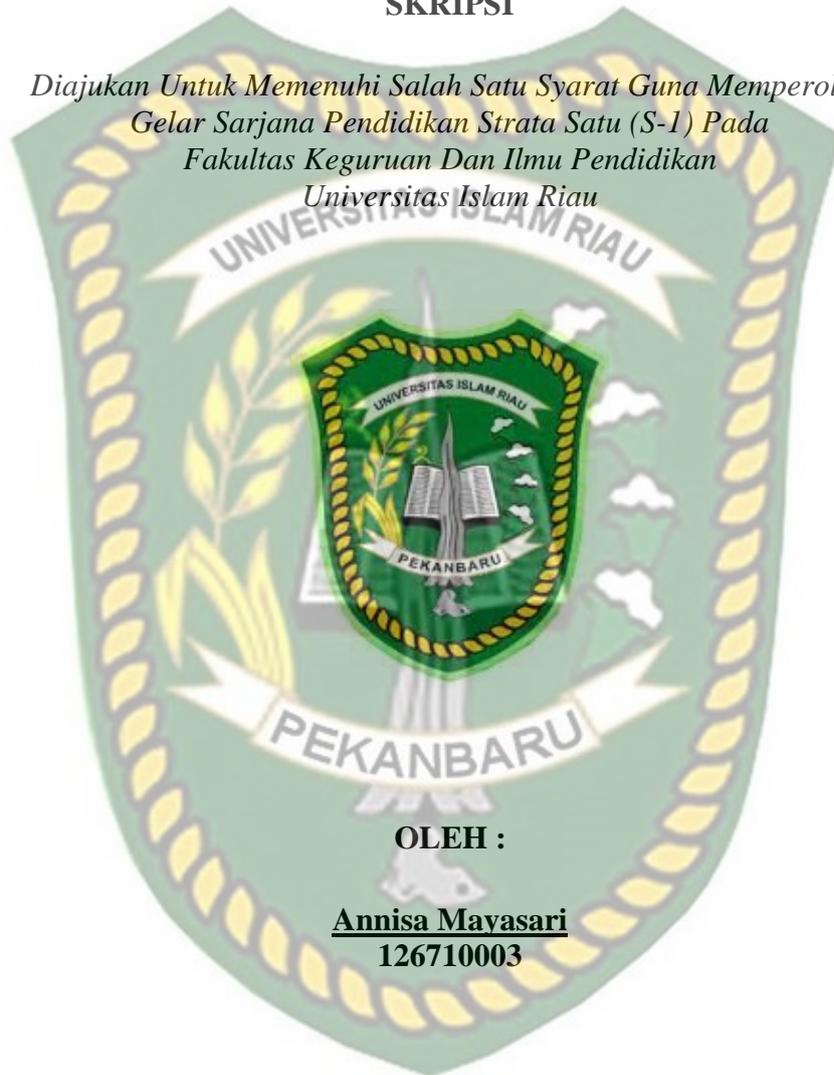


**MANAJEMEN SANGGAR SENI TARI SABAI NAN
ALUIH KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Pada
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

**Annisa Mayasari
126710003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**PENGESAHAN SKRIPSI
JUDUL**

**Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Di Kota Pekanbaru
Provinsi Riau**

DI SUSUN OLEH

Nama : Annisa Mayasari

Npm : 126710003

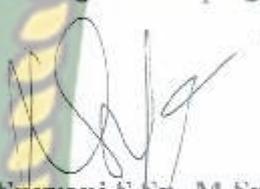
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

TIM PEMBIMBING

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Hj. Yabzar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN : 1024026101


Nike Suryani, S.Sn., M.Sn
NIDN : 1025028701

KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN : 1014096701

Skrripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sndratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hi. Sri Amanah S.Pd., M.Si
NIP: 197010071998032002
NIDN: 0007107005

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut

Dibawah ini

Nama : **Annisa Mayasari**
Npm : 126710003
Program Studi : Pendidikan Smpdasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul:

Manajemen Sanggar Seni Sabul Nari Alaih Provinsi Riau

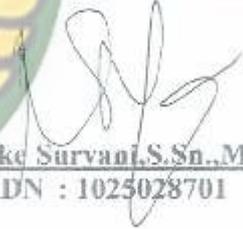
Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana perlunya

PembimbingUtama



Hj. Yahyan Erawati S.Kar., M.Sn
NIDN : 1024026101

PembimbingPendamping



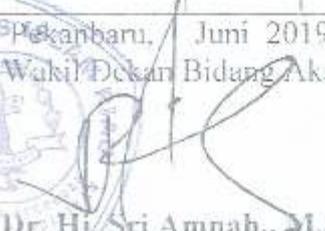
Nike Survan L.S.Sn., M.Sn
NIDN : 1025028701

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Annisa Mayasari
NPM : 126710003
Program Studi : Sendratasik/ Tari
Jenjang : S.1 (Strata Satu)
Pembimbing Utama : Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
Judul Skripsi : Manajemen Sanggar Seni *Sabai Nan Aluih* Di Kota Pekanbaru
Provinsi Riau

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	19-03-2019	BAB I - Perbaikan kata pengantar, Daftar isi, latar belakang masalah, penulisan	
2	20-03-2019	BAB II - Perbaikan konsep dan teori sesuai dengan permasalahan, perbaikan kajian relevan	
3	21-03-2019	BAB III - Perbaikan populasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data	
4	2-04-2019	BAB IV - Perbaikan temuan khusus, dan penulisan	
5	12-04-2019	BAB IV - Perbaikan temuan khusus dan daftar wawancara	
6	14-06-2019	BAB IV - Perbaikan daftar wawancara, dan penulisan	
7	20-06-2019	BAB IV - Perbaikan temuan umum dan penulisan	
8	25-06-2019	BAB V - Perbaiki kesimpulan dan penulisan	
9	26-06-2019	ACC	

Pekanbaru, Juni 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si
NIP. 1970 10071 998 0320
NIDN. 0007 107 005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Annisa Mayasari
NPM : 126710003
Program Studi : Sendratasik/ Tari
Jenjang : S.1 (Strata Satu)
Pembimbing Pendamping : Nike Suryani, S.Sn.,M.Si
Judul Skripsi : Manajemen Sanggar Seni *Sabai Nan Aluih* Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	19-03-2019	BAB I - Perbaiki kata pengantar, Daftar isi, latar belakang masalah, penulisan	MS
2	20-03-2019	BAB II - Perbaiki konsep dan teori sesuai dengan permasalahan, perbaiki kajian relevan	MS
3	23-03-2019	BAB III - Perbaiki populasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data	MS
4	25-04-2019	BAB IV - Perbaiki temuan khusus, dan penulisan	MS
5	29-04-2019	BAB IV - Perbaiki temuan umum dan khusus	MS
6	12-06-2019	BAB IV - Perbaiki Temuan Khusus	MS
7	21-06-2019	BAB IV - Perbaiki temuan khusus dan Kesimpulan	MS
8	22-06-2019	BAB V - Perbaiki kesimpulan dan penulisan	MS
9	25-06-2019	ACC	MS

Pekanbaru, Juni 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si

NIP. 1970 10071 998 0320

NIDN. 0007 107 005

SKRIPSI

Manajemen Sanggar Seni *Sabai Nan Aluih* Di Kota Pekanbaru
Provinsi Riau

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Annisa Mavasari
Npm : 126710003
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 29 Mei 2019
Susunan Tim Penguji

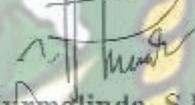
Pembimbing Utama

Anggota Tim

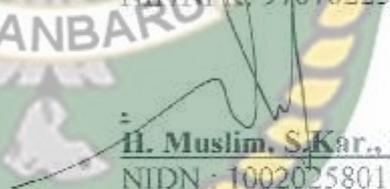

Hj. Yahyar Eravati, S.Kar., M.Sn
NIDN : 1024026101


Dr. Hj. Tengga Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIP/NPK : 1023026901

Pembimbing Penoamping


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIP/NPK: 970702236


Nike Suryani, S.Sn., M.Sn
NIDN : 1025028701


H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN : 1002025801

Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Pekanbaru, Juni 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP: 197010071998032002
NIDN: 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Annisa Mayasari

NPM : 126710003

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung). Saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, Juni 2019
Saya yang menyatakan,



Annisa Mayasari
NPM: 126710003

KATA PENGANTAR

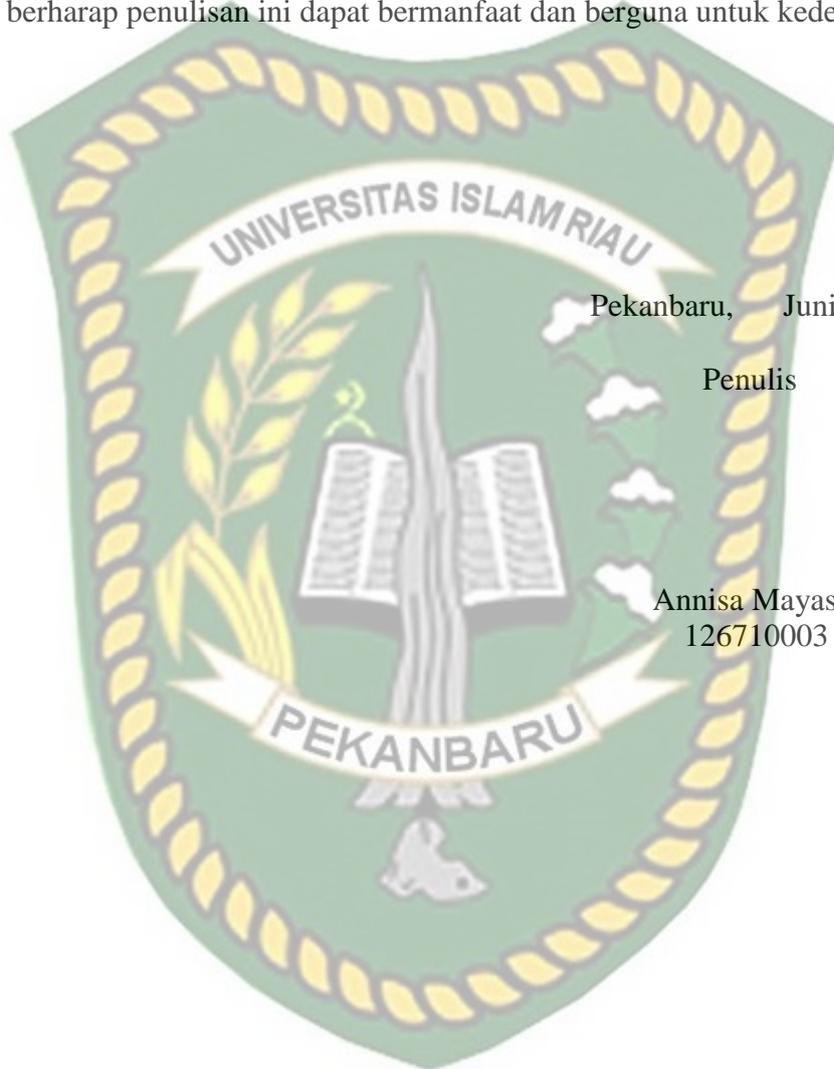
Allhamdulillah puji sukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang mana, saya telah dapat menyusun skripsi yang berjudul “Manajemen Sanggar Seni *Sabai Nan Aluih* Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman amin *yarobbal’alamin*.

Pada penyusunan skripsi ini, yang merupakan tugas mandiri yang harus diselesaikan oleh mahasiswa Universitas Islam Riau Program Studi Pendidikan Sendratasik yang merupakan bagian dari persyaratan kelulusan pada program keserjanaan. Selama menjalani program pendidikan dan sampai pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari pimpinan dan dosen-dosen Prodi Sendratasik. Atas kebaikan semua ini dengan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau Pekanbaru.
2. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si., selaku wakil Dekan bidang Akademik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi dan Keuangan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim, S.Kar.,M.Sn., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

6. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar.,M.Sn., selaku Pembimbing Utama dan memberikan petunjuk, saran, dan pengarahan, serta bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Nike Suryani, S.Sn.,M.Sn., selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Sendratasik yang telah memberikan pengarahan, ilmu pengetahuan pemikiran dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan di Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
10. Kedua orang tua Ayahanda Syahril Luk dan Ibunda Yasni Nofiar yang telah memberikan semangat dan motivasi serta telah banyak berkorban baik moril maupun materil kepada penulis serta mengajarkan tentang arti kehidupan yang berharga ini.
11. Teristimewa suami tercinta Ali Darsono,S.Pd.,M.Pd yang sudah banyak memberikan sumbangan baik moril dan materil serta arahan-arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Buat saudara saya abang, kakak dan adik saya serta kakak ipar dan abang ipar yang telah mendukung saya dalam pembuatan skripsi.

Penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu saya mohon masukan dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan ini. Akhir salam penulis memanjatkan doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap penulisan ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kedepannya.



Pekanbaru, Juni 2019

Penulis

Annisa Mayasari
126710003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORI	8
2.1 Konsep Manajemen.....	8
2.2 Teori Manajemen	13
2.3 Teori Sanggar.....	13
2.4 Kajian Relevan.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian	18
3.1.1 Waktu atau Tempat Penelitian	19
3.2 Jenis Data dan Sumber Data.....	19
3.2.1 Data Premier	19
3.2.2 Data Skunder.....	20
3.3 Tehnik Pengumpulan.....	20
3.3.1 Tehnik Observasi	20
3.3.2 Tehnik Wawancara	21
3.3.3 Tehnik Dokumentasi.....	22
3.4 Tehnik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Temuan Umum	24
4.1.1 Letak Lokasi dan Geografi Penelitian.....	24
4.1.2 Gambaran Umum Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.....	25
4.1.3 Visi dan Misi Sanggar Sabai Nan Aluih	33
4.1.4 Struktur Organisasi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih	34
4.2. Temuan Khusus	35
4.2.1 Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.....	35
4.2.1.1 Perencanaan Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih	36
4.2.1.2 Penggorganisasian Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.....	51
4.2.1.3 Pergerakan Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih	56
4.2.1.4 Pengawasan Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih	59

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan	62
5.2. Hambatan	63
5.2. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
----------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seni bagian dari hidup manusia, tanpa seni manusia dalam menjalani hidup akan terasa hampa. Seni memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai upaya pengembangan manusia seutuhnya. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang berbudaya dan mampu membudaya, yaitu mampu mengekspresikan jiwa untuk memenuhi rasa estetis keindahan.

Masyarakat sebagai satu kesatuan diikat oleh budaya yang mereka ciptakan sendiri sehingga terlahir dalam bentuk tradisi itu berupa perilaku. Rohendi (2000:93-94) menyatakan "kesenian melekat ciri-ciri khas suatu kebudayaan. Kesenian adalah milik bersama yang memiliki seperangkat nilai, gagasan dan dasar berpijak dari tingkah laku, ia adalah acuan bersama yang membuat tindakan individual yang dipahami dan sekaligus pemahaman terhadap kelompoknya".

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun dari segi pola pikir masyarakat secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kesenian di tengah masyarakat tersebut. Kesenian merupakan wahana yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri serta rasa emosional masyarakat, dengan kata lain, masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kesenian. Setiap etnis berusaha menjaga

identitas budaya kedaerahannya masing-masing. Hal ini dilakukan agar eksistensi mereka sebagai masyarakat etnis bisa bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Kesenian tercipta karena adanya suatu mekanisme yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan bathiniah masyarakat. Sebagaimana Umar Kayam (1981:3) menyatakan “kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian terpenting kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri”. Seni tari merupakan salah satu bagian kesenian selain dari seni musik. pada dasarnya untuk melestarikan kesenian-kesenian yang sudah dibangun dan dibentuk oleh pendahulunya maka, perlu dilakukan regenerasi sebagai upaya pelestarian dari kesenian tersebut. Hal ini dilakukan semata-mata agar generasi berikut dapat dan ikut merasakan seni-seni yang ada sampai saat ini. Wadah atau tempat untuk pelestarian seni tari tersebut salah satunya yaitu sanggar seni atau organisasi yang bergerak dibidang seni.

Dewasa ini pertumbuhan dan kehadiran kelompok-kelompok seni tari atau sanggar-sanggar seni bertumbuh dan hadir dengan pesatnya ditengah-tengah masyarakat perkotaan. Kehadiran sanggar seni tersebut guna menjawab dari tantangan masyarakat kota kaum urban dalam memenuhi kebutuhan estetis masyarakat terhadap seni itu sendiri. Sanggar merupakan tempat atau wadah untuk mengasah minat, bakat seseorang dan juga sebagai wadah untuk mengekspresikan diri. Disamping sebagai wadah pelestarian seni dan budaya, sanggar juga sebagai wadah untuk memproduksi berbagai karya-karya seni tari, seperti tari tradisi kreasi, tari modern serta karya-karya yang bersifat kekinian (kontemporer).

Sanggar memiliki peran penting untuk menjaga dan melestarikan seni tradisi. Sanggar akan selalu eksis dan berkiprah ditengah masyarakat, apabila sanggar memiliki sajian dalam bentuk pertunjukannya bernilai kualitas tinggi. Namun tidak cukup pada sajian itu saja, sajian harus mampu memahami permintaan dan kebutuhan masyarakat konsumennya.

Bicara memproduksi karya, maka jelas bicara *goal* atau *output*, maka diperlukan aturan dan sistem manajemen yang baik. Sanggar yang berhasil berkiprah dipanggung-panggung pertunjukan tidak terlepas dari manajemen yang baik dan sistem tata kelola yang bagus. Tidak bisa dipungkiri banyak sanggar-sanggar seni yang tidak mampu bertahan dan eksis dipanggung pertunjukannya, hal ini disebabkan oleh sistem pengelolaan manajemen sanggar yang kurang baik. Bahkan ironisnya pengelola sanggar atau pimpinan sanggar tidak memahami dan menjalankan suatu organisasi atau sanggar dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan prosedur manajemen, seperti bagaimana cara mengelola sanggar dengan sistem manajemen yang baik. Penerapan sistem manajemen dalam mengelola suatu organisasi atau sanggar harus sesuai dengan procedural manajemen. Hal ini ditegaskan dengan pendapat Achsan Permas (2003:19) menyatakan bahwa manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.

Berdasarkan pendapat Achsan Permas, bahwa setiap organisasi atau sanggar haruslah mempunyai serta menerapkan sistem manajemen yang baik, sehingga akan mempermudah organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya.

Tahapan-tahapan yang dipaparkan di atas merupakan tahapan yang saling terkait antara satu dengan lainnya, sehingga akan menjadi keterpaduan ketika semua tahapan tersebut dilakukan dengan baik serta akan menghasilkan, menjadikan organisasi yang berjalan dengan baik.

Organisasi atau sanggar yang baik dapat terwujud, apabila komponen-komponen manajemen yang ada di dalam organisasi tersebut berfungsi secara baik dan maksimal. Suatu organisasi yang baik mampu menerapkan fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri. Ada 4 fungsi manajemen yang harus diterapkan oleh setiap organisasi atau sanggar yaitu, *planning, organizing, actuating dan controlling*. Setiap masing-masing dari 4 fungsi tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dan hasil yang baik, apabila organisasi mampu merencanakan program-program manajemen secara matang serta mampu memprediksi peluang dan keadaan di masa yang akan datang.

Salah satu organisasi atau sanggar yang sudah menerapkan komponen-komponen manajemen tersebut dan sanggar seni yang eksis di kota Pekanbaru yakni sanggar seni tari *Sabai Nan aluih*. Sanggar ini dipimpin oleh ibuk Adrisma. Adrisma memiliki latar belakang seni yang memiliki keahlian dibidang seni tari. Adrisma merupakan alumni SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia) dan alumni IKIP Padang. Sanggar seni sabai nan aluih adalah sebuah organisasi seni yang hadir di kota Pekanbaru. Adrisma adalah pendiri sanggar sabai nan aluih yang pada mulanya terbentuk pada tahun 2000 di kota bukittinggi Sumatera Barat. Eksistensi sanggar Sabai nan aluih merupakan hasil dari mutu dan kualitas

konsistensi yang selalu terjaga. Konsistensi dalam menjaga mutu dan kualitas yang tinggi berdampak positif bagi sanggar Sabai nan Aluih. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orderan permintaan paket tari-tarian tradisi pada pesta pernikahan yang harus dipenuhi ke berbagai daerah di pulau Sumatera. Salah satu daerah yang memiliki tingkat permintaan paket tari-tarian yang tinggi yakni daerah Pekanbaru Provinsi Riau. Permintaan konsumen yang ada di Pekanbaru di mulai pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 awal. Tingginya permintaan konsumen tersebut tidak terlepas dari transparansi, kualitas, serta konsistensi sanggar dalam menjalani bisnis yang bergerak dibidang jasa komersil.

Kemampuan pimpinan sanggar dalam melihat peluang dan memanfaatkan kesempatan yang ada serta kemampuan pimpinan sanggar dalam memprediksi peluang dimasa yang akan datang di daerah tersebut, maka pimpinan sanggar merencanakan hijrah ke kota Pekanbaru. Sejak tahun 2005 sampai dengan awal tahun 2010, berbagai persoalan dan kendala yang bermunculan selama sanggar sabai nan Aluih melakoni kegiatan tersebut, salah satunya kendala yang dialami yaitu, sanggar selalu mengalami kekurangan anggota penari dalam setiap pertunjukan yang digelar di kota Pekanbaru serta banyak persoalan lainnya. Mengingat daripada kendala-kendala yang dialami oleh sanggar dalam setiap menerima orderan ke Pekanbaru, maka pimpinan sanggar memutuskan untuk hijrah ke kota Pekanbaru pada tahun 2010. Hijrahnya sanggar seni sabai nan aluih di kota Pekanbaru pada tahun 2010, hal ini tidak terlepas dari dukungan para perantau, kelompok atau organisasi minang dan tokoh masyarakat yang ada di Pekanbaru. Salah satu organisasi yang memberikan dukungan penuh terhadap

sanggar ini yaitu organisasi IKMR (Ikatan Keluarga Minang Riau). Kehadiran sanggar sabai nan aluih di kota Pekanbaru disambut antusias oleh masyarakat Minang yang ada di Pekanbaru.

Saat ini Sanggar Seni Sabai Nan Aluih merupakan sanggar yang memiliki popularitas dan eksistensi yang tinggi di kota Pekanbaru. setiap bulan rata-rata sanggar sabai nan aluih memiliki event sebanyak 6 sampai 8 kali pertunjukan. Bahkan pada hari yang sama diwaktu yang bersamaan, sanggar sabai nan aluih mampu menggelar 4 kegiatan event pernikahan di Pekanbaru dengan lokasi event yang berbeda-beda. Sedangkan sanggar-sanggar Minang lainnya rata-rata hanya 1 atau 2 kali dalam satu bulan menerima orderan dalam menyajikan karya seni pada event pernikahan. Disamping event-event pesta pernikahan, sanggar seni sabai nan aluih juga sering diundang untuk mengisi acara perhelatan rakyat baik yang bersifat formal maupun non formal seperti, kegiatan peresmian organisasi masyarakat Minang perantauan serta organisasi partai. Biasanya event-event tersebut digelar diberbagai hotel yang ada di pekanbaru seperti hotel premiere, hotel grand central, hotel mutiara merdeka, hotel pangeran dan hotel lainnya yang tersebar di kota Pekanbaru.

Sanggar Seni Sabai Nan Aluih didirikan pada tahun 2010 yang beralamat jln. Pahlawan Kerja. Kecamatan Marpoyan Damai. Sanggar seni *sabai Nan Aluih* memiliki ciri khas dan karakter dalam setiap sajian pertunjukannya. Ciri khas yang paling menonjol pada sanggar seni Sabai Nan Aluih yakni terdapat pada penggunaan kostum, perangkat alat musik yang digunakan serta menu tari-tariannya. Hal ini merupakan identitas yang melekat daripada sanggar tersebut.

Pada setiap pertunjukannya tari *pasambahan* (persembahan), tari piring, tari payung merupakan materi yang sering disuguhkan kepada konsumen penikmat. Namun materi yang sering ditampilkan pada pesta pernikahan adalah materi tari *pasambahan* (persembahan) dan tari piring.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang sebelumnya maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta mengkaji secara detail tentang bagaimana pengelolaan manajemen sanggar seni *sabai nan aluih* di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sanggar seni *sabai nan aluih* merupakan sanggar yang bertahan cukup lama dalam melestarikan seni dan budaya Minangkabau di Kota Pekanbaru.

Adapun penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan akan sistem pengelolaan Sanggar Seni *sabai nan aluih* yang ada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Kemudian berdasarkan sepengetahuan penulis perihal tentang pengelolaan manajemen yang ada di sanggar seni *sabai nan aluih* di Kota Pekanbaru Provinsi Riau belum pernah dilakukan oleh peneliti manapun. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan oleh penulis. Adapun maksud dan tujuan peneliti dalam mengkaji penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk penulisan ilmiah. Penelitian ini mengangkat objek penelitian dengan judul Manajemen Sanggar Seni *Sabai Nan Aluih* Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang dijadikan dalam bahan kajian penelitian selanjutnya.

1. Sanggar seni *Sabai Nan Aluih* memiliki Konsistensi mutu dan kualitas yang baik di tengah masyarakat kota Pekanbaru.
2. Tingginya permintaan konsumen terhadap sanggar seni *Sabai Nan Aluih* di kota Pekanbaru.
3. Eksistensi dan popularitas yang dimiliki oleh sanggar seni *Sabai Nan Aluih* di kota Pekanbaru.
4. Kemampuan sanggar dalam memenuhi orderan atau permintaan konsumen sangat baik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya serta indentifikasi yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan yang berupa pertanyaan yang tergambar kedalam bentuk rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah sistem pengelolaan Manajemen di Sanggar Seni *Sabai Nan Aluih* Kota Pekanbaru Provinsi Riau” ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan. Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan Manajemen di Sanggar Seni *Sabai Nan Aluih* Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

2. Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen di Sanggar Seni *Sabai Nan Aluih* kota Pekanbaru Provinsi Riau.

1.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam suatu organisasi atau sanggar dan dunia pendidikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan sistem pengelolaan manajemen sanggar seni dan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh untuk melakukan penelitian.
2. Bagi sanggar seni *sabai nan aluih* hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan tentang bagaimana sistem pengelolaan manajemen sanggar seni.

3. Bagi mahasiswa program studi Sendratasik tulisan ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan ilmiah.
4. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan program-program yang terencana pada suatu organisasi atau sanggar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen

Sentot Imam Wahjono (2008:4) menyatakan manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* dengan kata dasar *to manage* yang secara harfiah yang berarti mengelola. Sebagai kata benda, manajemen dalam bahasa Indonesia sering diartikan sebagai pemimpin, yaitu sekelompok orang penting yang mengatur jalannya suatu organisasi atau perusahaan, sehingga istilah manager tidak bisa terlepas dari terminology organisasi atau perusahaan. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan SDM dan sumberdaya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Soemarto (1983:21) manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan (terutama dari pimpinan) dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Kegiatan-kegiatan dari pimpinan tersebut pada hakekatnya merupakan proses pembimbingan dan pengawasan terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hani Handoko (1984:8) menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para

anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Sementara Terry dan L.W. Rue (1985:1-2) menyatakan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang keorganisasi atau maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaan atau pengelolaan ilmu pengetahuan dan seni manajemen merupakan komplemennya masing-masing, kalau yang satu meningkat, maka harus demikian juga yang lainnya, perlu ada keseimbangan antara keduanya.

2.2 Teori Manajemen

Achsan Permas (2003:19) menyatakan bahwa manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan. Sesuai dengan pendapat Achsan Permas tersebut bahwa setiap organisasi haruslah mempunyai sistem manajemen sehingga akan mempermudah organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya. Tahap-tahap tersebut diatas adalah saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya sehingga akan menjadi keterpaduan ketika semua tahap tersebut dilakukan dengan baik serta akan menghasilkan organisasi yang baik pula.

Selanjutnya Menurut Renville Siagian (1997:7) pada dasarnya manajemen adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh setiap organisasi guna mengkoordinasikan

berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Ada 4 fungsi penting dari manajemen. Biasanya dikenal dengan singkatan “P O A C”, *Planning, organization, actuating, controlling* artinya :

1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Louis A. Allen dalam manullang (2002:39) *bahwa planning is the determination of a course of action to achieve a desired result* atau perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Defenisi lain menyatakan perencanaan adalah suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan, menggunakan dan membuat asumsi-asumsi yang berkaitan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut manullang (2002:60) organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu. Sebagaimana diketahui bahwa organisasi merupakan salah satu wadah bagi terlaksananya kegiatan dalam rangka mencapai sebuah tujuan.

Ada beberapa ciri dari organisasi tersebut yaitu :

- a. Organisasi terdiri dari adanya sekelompok orang yang bersama.
- b. Dalam organisasi terdapat hubungan kerjasama yang harmonis.

- c. Kerjasama yang terjadi dalam organisasi didasarkan atas hak, kewajiban dan tanggung jawab terhadap masing-masing orang yang melakukan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Kegiatan perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital dalam kerangka manajemen, tetapi tidak akan mewujudkan hasil kongkrit jika tidak diimplementasikan, untuk itu diperlukan tindakan nyata, seperti *actuating* yaitu usaha yang menimbulkan *Action* atau gerakan. Pada dasarnya menggerakkan orang-orang bukanlah hal yang mudah, untuk dapat menggerakkannya dituntut bahwa manager atau pimpinan dituntut harus mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain agar dijadikan sebagai daya penggerak. Kemampuan atau seni untuk menggerakkan orang lain itu disebut kepemimpinan (*leadership*).

Proses penggerakan organisasi harus memperhatikan sarana manajemen, karena proses aktivitas suatu organisasi membutuhkan sarana untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Menurut manullang (2002:5) bahwa dalam pencapaian tujuan membutuhkan sarana (*tools*), atau alat manajemen yang biasan disebut dengan “ Enam M” yaitu *men* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan-bahan), *machines* (alat kerja), *methods* (cara kerja), dan *markets* (pasar) berikut adalah sarana penting atau sarana utama dari proses manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah manusia. Berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan aktivitas itu dapat ditinjau pada saat pelaksanaan memerlukan manusia, karena

tanpa adanya tenaga kerja manusia manajemen tidak akan berjalan karena manajemen pada dasarnya merupakan usaha untuk mencapai tujuan melalui kegiatan atau kerjasama dengan orang lain. Sarana lain yang dibutuhkan adalah uang, karena uang sebagai sarana manajemen untuk melakukan berbagai aktivitas suatu organisasi dan sebagai alat untuk pendanaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

4. Pengawasan (*contolling*)

Manullang (2002:173) Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan apa saja yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Pengawasan yang dimaksud adalah usaha untuk dapat mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari rencana-rencana, instruksi, saran-saran dan sebagainya yang telah ditetapkan. Adanya pengawasan diharapkan agar penyimpangan yang mungkin terjadi dapat diatasi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang besar.

2.3 Teori Sanggar

Menurut Amelia, (2013:7) mengatakan, Sanggar seni adalah tempat atau wadah bagi manusia melakukan atau mempelajari suatu kesenian yang bertujuan untuk selalu menjaga kelestariannya di masyarakat. Dalam sanggar seni kita dapat mempelajari berbagai tarian, musik, vokal, teater, seni ukir, lukis, dan lain-lainnya

Selanjutnya Sakti, (2005:13) mengatakan bahwa Sanggar tari merupakan wadah untuk melakukan berbagai aktivitas seni tari bersama dengan para

anggotanya, didalamnya meliputi kegiatan belajar mengajar tari, berkarya seni dan bertukar pikiran mengenai segala hal yang berhubungan dengan karya seni. Keberadaan sanggar tari salah satunya adalah untuk tetap mempertahankan tari-tari tradisi maupun tari klasik di samping mengembangkan bentuk-bentuk tari modern, tari kontemporer maupun tari kreasi baru. Masuknya budaya asing dapat dibendung dengan penanaman kecintaan pada kebudayaan milik bangsa, salah satunya dengan melakukan kegiatan berkesenian.

Menurut Sedyawati,edy (1984:56), sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal pada kekelompokan. Sanggar tari lebih cenderung sebagai persiapan kegiatan professional, sehingga ada sasaran pementasan di dalam kegiatannya. Sedangkan Soedarsono, (1999:20). Sanggar tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat

2.4 Kajian Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang digunakan sebagai acuan bagi peneliti, diantaranya :

Pertama, Rahmah Busma (2015), dengan judul ‘manajemen Sanggar Seni Bi *Production* Kota Pekanbaru’. Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Manajemen Sanggar Seni BI *Production* Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen seni tari yang ada di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru. Teori yang digunakan

adalah teori Achsan Permas dan George R. Terry. Metode yang digunakan deskriptif analisis menggunakan data kualitatif.

Kedua, Afsah Skripsi (2015), Manajemen Sanggar Tari Balairung *Arts Production* di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau. Fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Manajemen Sanggar Tari Balairung *Arts Production* di kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau. Tujuan peneliatian untuk mengetahui Pengelolaan Manajemen Sanggar Tari Balairung *Arts Production* di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau. Teori yang digunakan adalah teori dari Achsan Permas dan George R. Terry. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Ketiga, Anisa Mustika (2014), dengan judul Manajemen Pertunjukan Teater Serikat Kacamata Hitam Oleh Sanggar Teater Matan Di Anjungan Seni Idrus Tintin Pekanbaru Provinsi Riau. Fokus masalah yang diambil adalah bagaimanakah Manajemen Pertunjukan Teater Serikat Kaca Mata Hitam Oleh Sanggar Teater Matan di Anjungan Seni Idrus Tintin Pekanbaru Provinsi Riau. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui manajemen produksi pertunjukan Teater Serikat Kaca Mata Hitam oleh Sanggar Teater Matan di Anjungan Seni Idrus Tintin Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Anisa Mustika menyatakan bahwa manajemen di Sanggar Teater Matan sudah dengan baik menjalankan tahapantahapan manajemen produksinya seperti pengelolaan keuangannya, marketingnya hingga rumah tangga nya. Kerjasama antara tim manajemen dan sutradara serta aktor dan aktris dalam produksi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Arikunto(2006:149) metode penelitian merupakan salah satu cara mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian, selain itu juga bagian yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan penelitian karena merupakan panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Sejalan dengan itu Margono, (2010:36), menyatakan “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dilanjutkan dengan Sugyono, (2014:1), mengemukakan “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Manajemen Sanggar Seni Tari *Sabai Nan Aluih* dengan cara melakukan kajian ulang, serta bertanya pada orang lain (subjek). Sehingga dapat membantu peneliti dalam menghimpun informasi sampai menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Menurut Iskandar (2008:67) lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti mengambil data sebagai subjek penelitian dalam penulisan ilmiah. Tempat penelitian adalah Sanggar Seni tari *sabai nan aluih*. Jln. Pahlawan Kerja. Pengambilan data dimulai dari bulan April-Juni 2019 . Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut yakni, ingin mengetahui sistem pengelolaan dan penerapan manajemen sanggar seni tari *sabai nan aluih* kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Premier

Data premier adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, Data premier sering disebut juga dengan data baru yang sifatnya selalu *up to date*. Adapun untuk mendapatkan data premier antara lain observasi, wawancara, dokumentasi. Jadi data premier merupakan data yang didapat langsung dari sumber bersangkutan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hal ini yang menjadi sumber data premier di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber penelitian yang dijadikan sebagai sumber data premier adalah pimpinan sanggar, koordinator musik, dan koordinator tari.

3.3.2 Data Sekunder

Trisnawati (2009:77) mengatakan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penalaan terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelemahan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat seperti foto-foto latihan, video pertunjukan pada event wedding, dan tulisan dari media cetak lainnya sebagai referensi penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tatacara atau langkah-langkah penulis dalam menetapkan data penelitian. Pengumpulan data digunakan beberapa teknik yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat sasaran, untuk itu dipakai beberapa teknik diantaranya :

3.4.1 Teknik Observasi

Menurut Febaliza dan Afdal (2015:29) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Teknik observasi berkenaan dengan penelitian yang menyangkut perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak dalam jumlah yang besar. Observasi adalah bentuk pengamatan langsung.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengambil jenis teknik observasi non partisipan. Alasan peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena penulis

hanya bersifat mengamati dan menyaksikan secara langsung pada objek yang diteliti. Pada teknik observasi ini peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung disanggar seni tari *sabai nan aluih* yang ada di Pekanbaru. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap pimpinan sanggar, dalam melakukan observasi ini peneliti melihat hal-hal yang harus diperhatikan dalam manajemen sanggar seni tari.

Hal yang harus diperhatikan dalam manajemen sanggar seni tari ialah, persiapan atau perencanaan, pengorganisasian, *actuating* (pergerakan), *controlling* (pengawasan) yang dilakukan oleh pimpinan sanggar tari.

3.4.2 Teknik Wawancara

Febaliza dan Afdal (2015:25) Interview (wawancara) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (responden). Sedangkan menurut Iskandar (2008:217) menyatakan bahwa teknik wawancara ialah teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas.

Adapun model wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah wawancara tersruktur karena pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti tanyakan telah tersedia atau disapkan sebelumnya, sehingga proses wawancara akan berjalan dengan baik. Pada teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan sanggar seni tari *sabai nan aluih* Pekanbaru Provinsi Riau guna untuk mengetahui hal apa saja yang harus diperhatikan dalam manajemen sanggar seni tari. Penulis melakukan wawancara

kepada pimpinan sanggar seni sebelum pelaksanaan kegiatan-kegiatan event wedding atau pesta pernikahan.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2006:329) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berupa bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biaya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahan-kelemahannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti pun mengalami kesalahan dalam mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Teknik dokumentasi ini penulis memperoleh data dari foto-foto kegiatan sanggar seni tari *sabai nan aluih* pada event-event yang diselenggarakan oleh pihak penyelenggara acara pesta.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Iskandar (2008:254) mendefenisikan analisis data adalah sebagai proses yang mencapai usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide dan seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Ada berbagai

cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya adalah langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka itu jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya.

2) *Display* Data

Data yang semakin bertumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan *display* data karena *display* data merupakan penyajian data dalam bentuk matriks, *network*, *chart* atau grafik dan sebagainya. sehingga peneliti dapat menguasai dan data tidak terbenam dalam setumpuk data.

3) Pengambilan Data dan Verifikasi

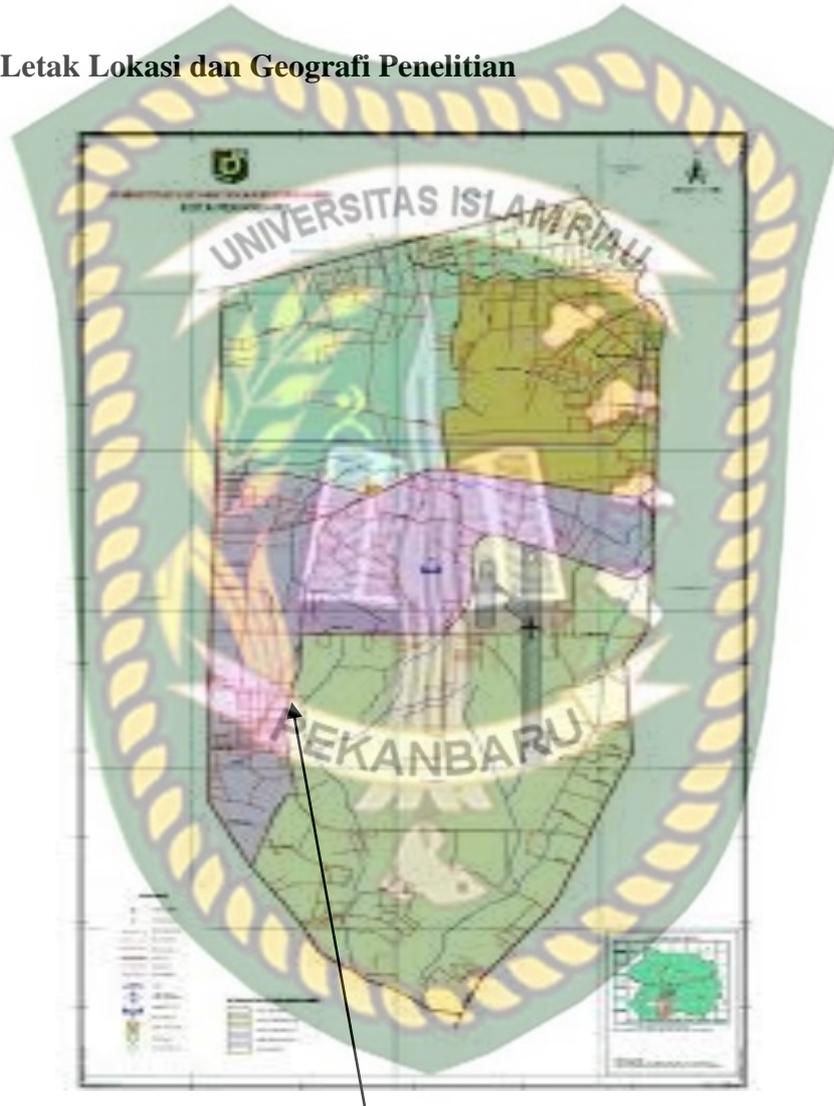
Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya, maka dari itu ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, coba mengambil kesimpulan.

Berdasarkan dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi, karena peneliti berusaha mencari pola, model, tema dan hal-hal yang muncul dari data yang diperoleh, berkenaan dengan manajemen sanggar seni tari *sabai nan aluih* Pekanbaru Provinsi Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1. Letak Lokasi dan Geografi Penelitian



Gambar. Lokasi Penelitian

Kecamatan Marpoyan Damai merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, yang terletak di antara $0^{\circ} 51' - 0^{\circ} 53'$ Lintang Utara dan $102^{\circ} 44' -$

1010 45' Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Marpoyan Damai adalah 29,79 km² dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

- a. Kelurahan Tangkerang Tengah : 4,64 km²
- b. Kelurahan Tangkerang Barat : 5,35 km²
- c. Kelurahan Maharatu : 6,92 km²
- d. Kelurahan Sidomulyo Timur : 7,19 km²
- e. Kelurahan Wonorejo : 1,34 km²
- f. Kelurahan Perhentian Marpoyan : 4,34 km²

Batas-batas wilayah Kecamatan Marpoyan Damai adalah:

- a. Sebelah timur : Berbatasan dengan Kecamatan Bukit Raya
- b. Sebelah barat : Berbatasan dengan Kecamatan Tampan
- c. Sebelah utara : Berbatasan dengan Kecamatan Sukajadi
- d. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar

4.1.2 Gambaran Umum Sanggar Seni *Sabai Nan Aluih*

Berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan dilapangan, Sabai nan Aluih merupakan sebuah nama sanggar yang dipilih oleh Adrisma sebagai pendiri sanggar Sabai Nan Aluih. Berdirinya sanggar seni *sabai nan aluih* tidak terlepas dari rasa kecintaan serta kuatnya keinginan Adrisma dalam melestarikan budaya Minang

khusus pada tari-tarian yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau. Awalnya sanggar sabai nan aluih berada di kota Bukittinggi Sumatera barat. Namun belakangan ini permintaan atau orderan event-event pesta di kota Pekanbaru lumayan banyak, maka pimpinan sanggar Adrisma tertarik untuk hijrah ke kota Pekanbaru provinsi Riau. Pindahannya sanggar seni sabai nan aluih ke kota pekanbaru ternyata mendapat dukungan penuh oleh sanggar seni Putri Limo Jurai yang ada di kota Bukittinggi Sumatera Barat.

Sanggar seni Sabai Nan Aluih merupakan salah satu sanggar seni yang selalu berkomitmen dan konsisten dengan budaya tradisi Minangkabau. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil karya-karya yang sudah dilahirkan oleh sanggar tersebut. Penamaan dari sanggar itu sendiri (sabai nan aluih) merupakan inspirasi dari cerita-cerita rakyat yang berkembang pada zaman dahulunya di Minangkabau khususnya daerah situjuh. Sabai nan aluih merupakan gadis cantik yang baik dan santun terhadap kedua orang tua, namun memiliki keberanian dalam membela kebenaran. Watak dan prinsip yang dimiliki sabai nan aluih seperti pepatah Minang “ *kok tagang ta jelo-jelo, kok kandua badantiang-dantiang, daripado pai suruik nan labiah, samuik tapijak indak mati, alu tataruang patah tigo* ” (jika tegang teruntai-untai, jika kendor berdenting (kuat). Pepatah ini mengandung makna prinsip keseimbangan dalam menjalani hidup dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.

Berangkat dari makna daripada prinsip hidup masyarakat Minangkabau tersebut, maka hal ini yang mengilhami dari pemberian nama sanggar seni sabai nan aluih. Adapun tujuan dari pembentukan Sanggar seni sabai nan aluih yang ada di kota

Pekanbaru Provinsi Riau yakni; 1) berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan seni budaya Minangkabau di daerah Pekanbaru Riau, 2) wadah kreatifitas positif bagi kaum muda-mudi Minang yang ada di Kota Pekanbaru, 3) wadah penyaluran dan pengembangan bakat, minat dari generasi muda-mudi Minang yang ada di kota Pekanbaru Riau, 4) mewujudkan generasi muda yang peduli terhadap seni budaya Minang yang ada di kota Pekanbaru Riau.

Sanggar seni sabai nan aluih adalah sebuah organisasi seni yang hadir di kota Pekanbaru. Berdasarkan keterangan Adrisma (pendiri sanggar sabai nan aluih), sanggar sabai nan aluih pada mulanya terbentuk pada tahun 2000 di kota Bukittinggi Sumatera Barat, karena banyaknya permintaan seni tari tradisi pada pesta pernikahan di tahun 2005 di kota Pekanbaru, maka pimpinan sanggar memutuskan hijrah ke kota Pekanbaru pada tahun 2010. Hijrah sanggar seni sabai nan aluih di kota Pekanbaru pada tahun 2010, hal ini tidak terlepas dari dukungan para perantau, kelompok atau organisasi Minang dan tokoh masyarakat yang ada di Pekanbaru. Salah satu organisasi yang memberikan dukungan penuh terhadap sanggar ini yaitu organisasi IKMR (Ikatan Keluarga Minang Riau). Kehadiran sanggar sabai nan aluih di kota Pekanbaru disambut antusias oleh masyarakat Minang yang ada di Pekanbaru.

Saat ini pendiri sanggar (Adrisma) dibantu oleh seniman-seniman Minang yang ada di Pekanbaru seperti Heryanto, Nofrizal dan lainnya. Sejak awal pembentukan sanggar yaitu pada tahun 2010, Adrisma sangat aktif dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sanggar. Tetapi, pada tahun 2015, Adrisma sudah tidak ikut andil dalam pengelolaan sanggar. Adrisma hanya sebagai Pembina dari

sanggar tersebut. Pada pengelolaannya sekarang dipercayakan kepada Desirahmi. Desirahmi merupakan orang kepercayaan yang ditunjuk oleh ibuk Adrisma sebagai pimpinan sanggar dan dina putri sebagai wakil pimpinan sanggar untuk mengelola sanggar sabai nan aluih. Desirahmi memiliki hubungan erat yakni adik kandung dari ibuk Adrisma.

Sanggar Sabai Nan Aluih adalah organisasi tetap. Suatu organisasi dikatakan organisasi tetap apabila terdiri dari sekelompok orang, adanya pembagian kerja dan adanya tujuan tertentu. Sanggar Sabai Nan Aluih pada intinya merupakan organisasi yang aktivitasnya adalah memberikan tempat bagi para seniman yang memiliki potensi untuk menampilkan hasil karya dari sanggar sabai nan aluih. disamping karya seninya sanggar sabai nan aluih juga memberikan pelatihan untuk generasi muda seperti anak-anak sekolah yang ingin belajar tari tradisi Minangkabau. Adapun tari yang diajarkan oleh sanggar tersebut seperti tari persembahan, tari *galombang*, tari payung, dan tari piring. Sanggar sabai nan aluih juga berusaha dan berupaya memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam berapresiasi dalam kesenian Minangkabau khususnya seni tari Minang.

Berdasarkan daripada uraian sebelumnya maka, terlihat bahwa sebuah sanggar harus mempunyai manajerial yang tahu akan mengambil keputusan bersama, dan sebuah sanggar harus mempunyai karya yang akan dipertunjukkan dan karya tersebut haruslah berkualitas, karena dengan memiliki kualitas bagus, maka secara tidak langsung hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri terhadap konsumen atau penikmat seni tradisi Minangkabau. Sebaliknya apabila sebuah sajian atau karya seni

tidak memiliki kualitas yang baik, maka akan berpengaruh dan berdampak negative terhadap sanggar atau organisasi tersebut.

Sanggar atau organisasi yang baik mesti harus memiliki perencanaan yang matang dalam membuat atau menggelar sebuah event pertunjukan. Perencanaan merupakan point terpenting dan langkah awal dalam proses menejerial sanggar. Perencanaan merupakan tahap awal dan bagian dasar dari sebuah manajemen dalam menyelesaikan sebuah event. Adapun Pada tahap perencanaan tersebut meliputi pembagian tugas, menggerakkan anggota, mengalokasikan dana, mengevaluasi dana, dan mengevaluasi organisasi.

Sanggar Sabai Nan Aluih merupakan salah satu wadah seni yang bergerak pada wilayah seni komersil. Saat ini sanggar sabai nan aluih sangat populer dan eksis pada event-event pernikahan saja. Sedangkan pada event-event festival tari, sanggar ini tidak begitu aktif, hal ini disebabkan daripada tujuan serta visi dan misi sanggar tersebut. Adapun tujuan dari sanggar sabai nan aluih di kota pekanbaru hanya untuk memenuhi keinginan dari rasa rindu para perantau Minang akan seni dan budaya tradisi Minang yang ada di kota pekanbaru. Begitu banyak event-event pernikahan yang sudah dilakukan atau digelar pada pesta pernikahan yang melibatkan sanggar seni sabai Nan Aluih di kota Pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan dengan seringnya keterlibatan sanggar dalam menampilkan atau menyajikan hasil karya seninya pada pesta pernikahan masyarakat Minangkabau yang ada di Pekanbaru.

Penampilan sanggar pada pesta pernikahan biasanya digelar di hotel-hotel yang ada di Pekanbaru. Dalam setiap bulan rata-rata sanggar sabai nan aluih memiliki

event sebanyak 6 kali. Bahkan dalam hari yang sama serta waktu yang bersamaan, sanggar sabai nan aluih mampu menggelar 4 kegiatan event pernikahan di Pekanbaru dengan lokasi event yang berbeda. Sedangkan sanggar-sanggar yang lain rata-rata hanya 1 atau 2 kali dalam satu bulan menerima orderan dalam menyajikan karya seni pada event pernikahan. Disamping event-event pesta pernikahan, sanggar seni sabai nan aluih juga sering diundang untuk mengisi acara perhelatan rakyat baik yang bersifat formal maupun non formal seperti, kegiatan peresmian organisasi masyarakat Minang perantauan serta organisasi partai. Biasanya event-event tersebut digelar diberbagai hotel yang ada di pekanbaru seperti hotel premiere, hotel grand central, hotel mutiara merdeka, hotel pangeran dan lainnya.

Berdasarkan dari pemaparan sebelumnya dapat diasumsikan bahwa sanggar seni sabai nan aluih saat ini memiliki popularitas tertinggi (konsumen) saat ini, jika dibanding dengan sanggar-sanggar seni minang lainnya yang ada di Pekanbaru. Hal ini merupakan suatu bentuk prestasi yang dicapai oleh sanggar seni Sabai Nan Aluih di bidang seni komersil. Keberhasilan sanggar sabar nan aluih yang bergerak dibidang seni komersil tidak hanya bertumpu pada pengelolaan manajemen yang baik saja, namun juga didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang daripada suatu pertunjukan yang disajikan oleh sanggar tersebut. Sebaliknya pengelolaan manajemen yang baik, namun tidak didukung dengan sarana dan prasaran yang memadai, maka akan berimbas pada hasil kualitas kurang baik dalam setiap sajian pertunjukan yang digelar.

Dalam melengkapi atau memperbaiki sarana dan prasarana, sanggar sabai nan aluih menggunakan dana dari hasil pertunjukan yang sudah digelar serta dana bantuan dari berbagai pihak seperti, organisasi atau lembaga maupun donator lainnya. Dana merupakan sarana yang paling penting untuk melakukan segala hal dalam suatu organisasi atau sanggar. Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan oleh pengelola sanggar atau suatu organisasi maka, diperlukan sistem pengelolaan dana (uang) yang baik, tepat, cermat dan cerdas dalam penggunaannya serta disesuaikan dengan kebutuhan sanggar.

Saat ini keuangan sanggar sabai nan aluih diatur dan dikelola oleh widya safitri selaku bendahara sanggar dan diketahui oleh ketua atau pimpinan sanggar desirahmi. Sanggar sabai nan aluih mendapatkan dana dari event-event yang digelar, dari penampilan tersebutlah didapat uang bayaran untuk para penari dan pemusik. Budget yang dipatok oleh sanggar tersebut berdasarkan dari paket yang disuguhkan. kemudian disesuaikan dengan keadaan dan tempat mereka tampil, dalam hal ini Desirahmi telah memiliki budget standar pada setiap pertunjukannya. Adapun besaran budget yang telah ditetapkan tersebut, yakni paket (1) tari persembahan dengan iringan musik live (musik hidup) dibandrol dengan harga Rp.2.500.000. Sedangkan paket (2) tari persembahan dengan iringan musik kaset dibandrol dengan harga Rp.2.000.000. kemudian paket (3) tari persembahan dan ditambah dengan tari piring dan diiringi musik live dibandrol seharga Rp. 4.000.000. Sedangkan untuk luar daerah Desirahmi biasanya menetapkan budget kali dua setiap paket tariannya. Misalnya permintaan paket (3) untuk luar kota dibandrol dengan harga Rp.8.000.000, harga

tersebut masih bisa dinegosiasikan berdasarkan kondisi serta jarak tempuh lokasi acara.

Berdasarkan dari budget yang telah ditetapkan tersebut Desirahmi memberikan honor kepada penari dan pemusik. Besar kecilnya honor yang diterima akan tergantung pada pendapatan dari hasil pertunjukkan. Ketika mengikuti iven dalam skala besar maka honor yang didapat juga besar, apabila iven yang diselenggarakan skala kecil atau hanya penampilan tari persembahan saja pada pesta pernikahan, maka honor yang didapat dari masing-masing pelaku minimal Rp. 100.000.

Untuk biaya kostum yang dibutuhkan Desirahmi selaku pimpinan sanggar ikut berpartisipasi dan menyumbangkan biaya dalam pengadaannya dan dibantu oleh pembina sanggar dalam melengkapi kebutuhan dari sanggar tersebut. Selain itu kostum yang dimiliki sanggar ini juga sering kali disewa oleh sanggar lain dan masyarakat yang akan mengisi kegiatan seni, dengan demikian biaya sewa kostum menjadi tambahan dalam pengadaan kostum baru.

Secara fisik sanggar sabai nan aluih menyediakan sarana dan prasarana yang standar untuk latihan, menyediakan alat-alat musik, kostum penari, properti, dan aksesoris. Sanggar sabai nan aluih mempunyai fasilitas tempat latihan yang tetap. Biasanya tempat proses latihan sanggar dilakukan dikediaman Pembina sanggar yakni dihalaman rumah ibuk Adrisma yang beralamatkan jln.Pahlawan Kerja kecamatan Marpoyan Damai.

4.1.3 Visi Dan Misi Sanggar Sanggar Sabai Nan Aluih

Menurut Wibisono,(2006:43).Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Selanjutnya Wibisono,(2006:46) Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi, yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik berupa produk ataupun jasa. Sedangkan Aan Komariah (2010:137-138) mengatakan bahwa visi dan misi adalah gambaran masa depan yang ideal yang dibentuk anggota organisasi berdasarkan visi pribadi. Visi merupakan pernyataan yang mengandung gambaran masa depan yang menantang dari keadaan yang diinginkan dan untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi. Sedangkan Misi merupakan rumusan umum mengenai tindakan yang akan mewujudkan visi. Misi yang jelas akan sangat membantu pencapaian yang efektif, bermutu, dan mampu memberikan kepuasan terhadap masyarakat.

Berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan di lapangan bahwa visi dan misi sanggar seni sabai nan aluih yaitu:

1. Visi sanggar sabai nan aluih:

Melestarikan seni dan budaya Minangkabau khususnya seni tari Minang sehingga terwujudnya sanggar Sabai Nan Aluih sebagai pusat yang melestarikan kebudayaan. Sanggar Sabai Nan Aluih juga mengembangkan seni dalam

perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat luas, tetapi tidak meninggalkan ciri khas kebudayaan Minangkabau serta estetikanya.

2. Misi:

Menjadikan Sanggar Sabai nan Aluih sebagai sanggar seni tari pelestari budaya serta mampu melahirkan para seniman generasi penerus yang akan melanjutkan serta mempertahankan kreatifitas seni sampai masa yang akan datang.

4.1.4. Struktur Organisasi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih

Menurut Robbins (2003) mendefinisikan struktur organisasi sebagai penentuan bagaimana pekerjaan dibagi, dan dikelompokkan secara formal. Sedangkan organisasi merupakan unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus-menerus guna mencapai serangkaian tujuan bersama.

Sedangkan menurut Atmosudirdjo dalam buku Wursanto (2005:53) mendefinisikan organisasi itu sebagai struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan yang tertentu.

Adapun bentuk dari struktur organisasi sanggar sabai Nan Aluih berikut

Skema dibawah ini:



4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Manajemen Sanggar Sabai Nan Aluih

Manajemen dalam sebuah sanggar sangat diperlukan dan memiliki peranan penting untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditargetkan oleh suatu organisasi atau sanggar. Dalam memenej suatu organisasi atau sanggar, hal ini tidak bisa dilakukan oleh ketua atau pemimpin saja, namun harus dilakukan secara bersama-sama. Maksudnya dalam praktek manajemen sebuah sanggar harus dibantu oleh pihak lain dalam mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini berjudul “Manajemen Sanggar Seni sabai Nan Aluih di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Penelitian ini menjelaskan dan menguraikan teori

pengelolaan manajemen sebuah organisasi atau sanggar dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dalam penelitian ini. Hasil dalam wawancara yang penulis lakukan bersama Desirahmi selaku ketua sanggar tentang sistem pengelolaan manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Achsan Permas (2003:8-9) mengemukakan bahwa manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dengan memperhatikan situasi kondisi lingkungan biasanya dikenal dengan singkatannya “*POAC*”. (*Planning, Organization, Actuating, Controlling*)

4.2.1.1 Perencanaan Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.

Menurut Pramuji Atmosudirdjo, (2005) mendefinisikan perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana melakukannya. Sedangkan menurut Hani Handoko (1984:77) perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Sejalan dengan itu menurut Cangara (2013:22), Perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan ke mana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai

penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui serangkaian proses penentuan tindakan masa depan yang disertai pertimbangan yang logis dan kontinu untuk memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin guna mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dan waktu pada saat rencana dibuat, karena perencanaan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan oleh suatu organisasi. Tanpa adanya sebuah perencanaan sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Perencanaan dalam sebuah organisasi merupakan langkah awal sebelum melakukan kegiatan.

Perencanaan merupakan proses memutuskan tujuan secara sistematis agar nantinya diperoleh tujuan yang diinginkan dengan hasil yang maksimal. Proses perencanaan tersebut terdapat jangka waktu yang juga dipertimbangkan. Jangka waktu tersebut dibedakan menjadi dua yakni rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Rencana jangka pendek merupakan rencanakan operasional yang terdiri dari rencana kegiatan selama seminggu, sebulan, atau setahun, sedangkan rencana jangka panjang merupakan rencana kegiatan untuk kurun waktu lebih dari satu tahun.

Berdasarkan data temuan penulis di lapangan di sanggar seni Sabai nan aluih di kota Pekanbaru Provinsi Riau perencanaan dirancang dan ditentukan oleh ketua atau pemimpin sanggar yakni ibu Desirahmi. Adapun perencanaan yang disampaikan kepada anggota sanggar seperti perencanaan menentukan jadwal latihan yang akan dilakukan. Perencanaan metoda latihan yang akan digunakan, materi yang akan dilatih atau dipelajari. Perencanaan program kerja mingguan, dan perencanaan program kerja bulanan.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar ibu Desirahmi tanggal 21 april 2019 yakni:

“dalam menentukan perencanaan dan persiapan di sanggar sabai ini, memang ibuk (pimpinan) yang memutuskan semua itu, seperti merencanakan jadwal latihan, metoda latihan yang digunakan, materi tari yang akan dilatih. Kemudian merencanakan program mingguan dan program bulanan di sanggar sabai ini. Hasil perencanaan itu kemudian ibuk (pimpinan) sampaikan kepada Pembina sanggar yakni ibuk Adrisma. kemudian baru ibuk (pimpinan) menyampaikan kepada seluruh anggota sanggar dan disepakati oleh seluruh anggota sanggar. Apabila pada jadwal latihan yang sudah ibuk (pimpinan) tentukan kemudian berbentur dengan jadwal kegiatan anggota sanggar maka, dicarikan lagi solusinya secara bersama-sama melalui diskusi pemusik dan penari.”

Berdasarkan dari keterangan pimpinan sanggar tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan perencanaan, harus ditentukan oleh ketua atau pimpinan sanggar itu sendiri. Pemberian keputusan tersebut harus dimusyawarahkan dengan seluruh pendukung sanggar sabai nan aluih, seperti, wakil pimpinan, bendahara, instruktur tari, instruktur music, penari dan pemusik untuk mencapai dari tujuan yang sudah ditetapkan dengan hasil maksimal. Kemudian pimpinan menentukan sikap atau memberikan pilihan dari berbagai macam alternative serta prosedur yang diterapkan

serta kebijaksanaan sanggar sabai nan aluih. Perencanaan juga merupakan keseluruhan dalam proses perkiraan dan penentuan secara matang tentang hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh Sanggar Sabai Nan Aluih selain dari pencanaan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Sanggar Sabai Nan Aluih juga menentukan perencanaan sistem perekrutan anggota baru (SDM). Hal ini dilakukan untuk meregenerasikan dari pelaku-pelaku sanggar itu sendiri sebagai wujud kesinambungan serta upaya dari mempertahankan eksistensi sanggar Sabai Nan Aluih ditengah-tengah masyarakat penikmatnya.

Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi, orang-orang tersebut memberikan tenaga, bakat, kreativitas, dan usaha mereka kepada organisasi. Tanpa orang-orang yang berbakat, organisasi dan manajemen akan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuannya. Hal ini ditegaskan oleh Sutrisno, (2011:35), mengatakan “betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sejalan dengan itu Werther dan Davis (2003) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah “pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan organisasi”. Sedangkan Nawawi,(2005:42), mengatakan, manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah pengelolaan individu-individu yang bekerja dalam organisasi berupa hubungan antara pekerjaan dengan pekerja, terutama untuk pencapaian pemanfaatan individu-individu secara produktif sebagai

usaha mencapai tujuan organisasi dan dalam rangka perwujudan kepuasan kebutuhan individu-individu tersebut.

Berdasarkan dari pemaparan teori sebelumnya dapat disimpulkan bahwasanya perekrutan anggota baru merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh suatu organisasi atau sanggar untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini yang dilakukan oleh Sanggar seni Sabai Nan Aluih. Adapun kriteria yang sudah ditentukan oleh pimpinan sanggar dalam sistem perekrutan anggota baru yakni meliputi usia, tinggi badan, dan berpenampilan menarik. kriteria ini dikhususkan hanya untuk anggota penari saja.

a. Perencanaan perekrutan anggota

Pada kriteria usia penari yang direkrut oleh sanggar seni Sabai Nan Aluih minimal berusia 18 tahun dan usia maksimal 25 tahun. Sedangkan untuk tinggi badan penari perempuan minimal 150cm dan maksimal 155cm sedangkan untuk penari laki-laki minimal memiliki tinggi 155cm dan maksimal 165cm. Sedangkan untuk penampilan harus menarik dan memiliki badan yang proporsional sesuai dengan tinggi badan penari. Pada dasarnya dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh sanggar Sabai Nan Aluih dalam memilih kriteria penari, namun tidak menutup kemungkinan apabila ada yang ingin bergabung dengan sanggar Sabai Nan Aluih tetapi tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, maka Desirahmi sebagai pimpinan serta dibantu oleh Dina selaku koreografer akan mempertimbangkannya berdasarkan keinginan dan kemauan serta loyalitas yang tinggi bagi calon anggota tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan sanggar Sabai Nan Aluih tanggal 25 april 2019:

“pada perekrutan anggota baru untuk menari, itu ditentukan tinggi badannya minimal 150cm dan maksimal 155cm (perempuan), sedangkan untuk penari laki-laki tinggi minimal 155cm dan maksimal 165cm. sedangkan untuk usia penari perempuan minimal berusia 18 tahun dan maksimal 25 tahun. Yang lebih penting lagi berpenampilan menarik serta memiliki loyalitas yang tinggi sesuai dengan prinsip-prinsip yang dipakai disanggar ini yaitu prinsip kekeluargaan. Namun apabila ada individu yang ingin bergabung di sanggar ini, namun tidak semua persyaratan kriteria yang terpenuhi, itu akan dibincang lagi di wilayah berwenang seperti petinggi-petinggi sanggar saja”.

Penerimaan anggota baru di sanggar Sabai Nan Aluih dilakukan setiap hari dalam setiap bulannya, dikarenakan mengingat terbatasnya jumlah kuota anggota yang dibutuhkan maka penerimaan dibatasi di sanggar ini. Adapun jumlah maksimal anggota untuk penari di sanggar seni Sabai Nan Aluih berjumlah 20 orang. Jumlah total dari 20 orang penari tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok A dan Kelompok B. masing-masing kelompok berjumlah 10 orang penari yang terdiri dari 6 orang penari perempuan dan 4 orang penari laki-laki. Sistem pembentukan kelompok ini dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen yang lumayan tinggi di kota Pekanbaru.

Sanggar Sabai Nan Aluih tidak termasuk dalam lembaga formal akan tetapi lembaga non formal, karena organisasi tersebut dimiliki oleh perorangan atau independent. Untuk penerimaan anggota baru, sanggar seni Sabai Nan Aluih tidak memungut biaya kepada calon anggota baru. Hal ini dilakukan Pembina dan pimpinan sanggar Sabai Nan Aluih semata-mata hanya sebagai wujud pelestarian seni dan

budaya Minangkabau khususnya pada Tari-tarian Minang serta sebagai wujud kesinambungan dan eksistensi sanggar Sabai Nan Aluih yang bersifat komersial di tengah-tengah masyarakat kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Sabai Nan Aluih tanggal 25 april 2019,

”untuk penerimaan anggota baru di sanggar ini tidak dipungut biaya,karena yang terpenting di sanggar ini adanya penari atau SDM dan SDM tersebut sesuai dengan criteria yang sudah ditentukan oleh sanggar. Untuk jumlah anggota dibatasi hanya 20 orang saja dan itupun dibagi menjadi dua kelompok (A dan B). sekarang ini permintaan dari konsumen lumayan banyak terkadang dalam 1 hari diwaktu yang sama bisa sanggar ibuk (pimpinan) mendapatkan 4 orderan paket tari dengan lokasi yang berbeda-beda. Ibuk (pimpinan) terkadang sering juga memakai jasa penari bayaran (*freeline*) kalau disanggar ibuk kekurangan penari, baik penari lai-laki maupun penari perempuan.

Sedangkan untuk pemusik, sanggar Sabai Nan Aluih tidak melakukan perekrutan atau penerimaan anggota baru. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia untuk pemusik (seniman) yang memahami musik dan mampu memainkan musik tradisi Minang masih banyak yang bisa diberdayakan di Pekanbaru. Instruktur music di sanggar seni Sabai Nan Aluih adalah Heriyanto. Heriyanto notabene memiliki latar belakang seni musik. Heriyanto merupakan pegawai negeri sipil yang bekerja di kantor dinas Pariwisata provinsi di Pekanbaru. Namun dengan padatnya jadwal kedinasan Heriyanto di dinas Pariwisata, maka tugas yang diemban oleh pak Heriyanto dilimpahkan kepada bang Afdal yang biasa dipanggil “BA” sebagai pelaksana teknis lapangan. Namun secara struktur dalam organisasi sanggar Sabai nan Aluih tetap pak Heriyanto sebagai instruktur musik. Sekarang ini pemain tetap untuk musik iringan tari disanggar Sabai Nan Aluih berjumlah 6 orang pemusik. Semua

pemusik di sanggar Sabai Nan Aluih memiliki kemampuan di atas rata-rata serta multitalenta (serba bisa). Rata-rata setiap pemusik disanggar Sabai Nan Aluih mampu menguasai 3 instrument musik tradisi. Adapun instrument music yang digunakan di sanggar seni Sabai Nan Aluih yaitu, 1 set *talempong* melodi, 1 set *talempong* akor, *gandang tambua*, *gandang katindiek*, alat tiup *sarunai* dan alat tiup *bansi*

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Sabai Nan Aluih april 2019,

“kita tidak melakukan perekrutan anggota pemusik baru, karena pemusik tetap di sanggar sudah ada 6 orang dan semuanya serba bisa, namun apabila sanggar kekurangan atau membutuhkan pemusik, maka sanggar lebih memberdayakan pemusik bayaran (*freeline*)”. Apabila sanggar mendapatkan orderan banyak di hari yang sama maka pemain musik tetap tadi dibagi lagi sesuai kebutuhannya”.

b. Perencanaan Menentukan Jadwal Latihan

Perencanaan jadwal latihan sangat penting dalam suatu organisasi sanggar. Penyusunan jadwal latihan harus diatur dan tertata dengan baik sehingga dapat menjamin tercapainya dari tujuan latihan. Perencanaan proses latihan mesti harus dilakukan sesuai prosedur dan metodologis serta dapat membantu anggota sanggar dalam mencapai kualitas yang baik dalam penampilannya. Untuk mendapatkan hasil kualitas yang baik dalam suatu pertunjukan maka perlu dilakukan proses latihan yang intens dan serius. Biasanya jadwal latihan dilakukan 1 kali dalam seminggu yang sudah ditentukan oleh pimpinan sanggar, namun bersifat situasional atau tergantung kesepakatan bersama dari seluruh anggota sanggar. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan sanggar ini mengadakan latihan setiap malam bahkan melebihi jadwal

latihan apabila ada kegiatan-kegiatan seni yang diikuti oleh anggota sanggar untuk menampilkan karya-karyanya. Terkadang jadwal latihan ini juga bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan, salah satunya apabila hujan maka latihan akan dibatalkan. Selain itu, jadwal sanggar akan terhenti untuk sementara apabila memasuki bulan ramadhan dan hari raya idul fitri. memasuki bulan puasa dan lebaran biasa pimpinan sanggar memberikan informasi tentang jadwal kegiatan pasca habis lebaran, kemudian jadwal pun akan disusun kembali.

Biasa durasi latihan yang diperluk an oleh anggota sanggar berdurasi 2 jam sampai 3 jam dan proses dimulai pada pukul 17.00 wib sampai pukul 20.00 wib. Sebelum melakukan sesi latihan, pimpinan sanggar beserta instruktur akan menginformasikan materi-materi yang dipelajari serta hal-hal yang dianggap perlu dibenahi demi mencapai hasil kualitas yang baik, proses ini akan berdampak positif kepada sajian pertunjukannya. Sesi latihan mampu menciptakan suasana keakraban antar sesama anggota.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 30 April 2019, terlihat bahwa para anggota sanggar begitu komitmen dalam mengikuti peraturan jadwal latihan yang telah ditentukan oleh sanggar Sabai Nan Aluih, hal ini dapat dibuktikan dari tepat waktunya para penari dan pemusik dalam masalah disiplin waktu latihan. Tidak ada yang terlambat diantara mereka, semuanya datang tepat pada waktu latihan yang telah ditentukan. Apabila anggota sanggar, baik penari maupun pemusik berhalangan hadir sehingga tidak bisa mengikuti sesi latihan maka anggota tersebut harus memberikan informasi terlebih dahulu kepada pimpinan sanggar.

Namun sebaliknya apabila salah satu anggota sanggar tidak bisa mengikuti sesi latihan tanpa ada pemberitahuan atau informasi yang jelas, maka pimpinan sanggar beserta instruktur akan memberikan teguran kepada individu tersebut. Apabila anggota tersebut sangat jarang mengikuti sesi latihan, maka sanksi yang diberikan oleh pimpinan sanggar biasanya berupa sanksi tidak diikut sertakan atau tidak dilibatkan dalam event-event pertunjukan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Sabai Nan Aluih tanggal 8 Mei 2019: “untuk jadwal latihan di sanggar ini dilakukan hanya 1 kali dalam seminggu. Biasanya dilaksanakan pada hari kamis sore sampai malam yakni pukul 17.00 sampai dengan 20.00. apabila ada event-event besar, maka jadwal latihannya agak diperketat. Tergantung dari besar atau kecilnya event yang sanggar terima”.

Berikut tabel perencanaan jadwal latihan Sanggar seni Sabai Nan Aluih:

No	Jadwal Latihan	Keterangan
Hari	Waktu	
1	Kamis	17.00-20.00
2	situasional	17.00-20.00
3	Situasional	17.00-20.00

Sumber: Sanggar Sabai Nan Aluih

c. Perencanaan Metode latihan

Secara etimologis istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengajarkan suatu materi pengajaran, dalam hal ini pelaksanaan latihan tari yang harus dipelajari diantaranya adalah wiraga, wirama dan wirasa. Agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut seorang pelatih harus mengetahui metode yang baik dan menyenangkan, dimana metode ini merupakan cara pelatih (instruktur tari) dalam menyampaikan materi pengajaran kepada anggota sanggar. Penggunaan metode yang baik dan menyenangkan sangat menentukan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan yang dicapai dan juga memotivasi anggota dalam proses latihan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Dina (instruktur tari) Mei 2019 di sanggar Sabai nan aluih yakni,

“Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengajaran tari pada anggota penari di sanggar Sabai yakni metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi pada proses latihan tari sangat membantu serta memudahkan anggota penari dalam memahami materi yang diajarkan. Ditambah lagi kita (instruktur tari) sudah mengenal dan memahami karakter dari setiap masing-masing individu penari, sehingga proses latihan menjadi sangat menyenangkan. Menurut saya (instruktur tari) metode demonstrasi sangat efektif dan efisien dalam proses pengajaran tari”

Berikut hasil wawancara penulis dengan salah satu anggota penari sanggar Sabai Nan Aluih bernama Yuni,

Metode yang digunakan oleh instruktur tari yakni metode demonstrasi, menurut saya metode ini sangat menyenangkan, hal ini dikarenakan saya dapat melihat langsung seperti bentuk gerakan yang diajarkan misalnya posisi kaki, posisi tangan dan lainnya. Apalagi instruktur tari sanggar Sabai ini orangnya sangat bersahabat dan bersahaja, kak Dina memiliki karakter yang tegas, namun dibalik itu kak Dina sebagai instruktur tari dalam membimbing kami sangat sabar. Simpulannya kami sangat senang latihan bersama kak Dina”.

d. Perencanaan Informasi agenda acara

Mencari informasi mengenai acara-acara merupakan suatu bagian dari manajemen sanggar tari, jika sudah mendapatkan informasi acara tersebut maka akan diinformasikan melalui pesan whatsapp yang disampaikan pimpinan sanggar atau wakil pimpinan. Biasanya sebaran informasi dilakukan oleh wakil pimpinan sanggar (Dina) kepada seluruh anggota sanggar baik penari maupun pemusik bahkan kepada crew-crew sanggar yang akan terlibat pada pergelaran event tersebut.

Informasi atau pesan yang akan disampaikan oleh pimpinan sanggar atau wakil ketua sanggar pesannya bersifat menyeluruh tidak berupa pesan berantai satu sumber saja yakni dari pimpinan sanggar atau wakil ketua sanggar. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mencegah miss komunikasi antar anggota sanggar dengan pengurus sanggar dalam menerima informasi.

informasi atau pesan yang diterima oleh pimpinan sanggar biasa didapat dari Pembina sanggar Sabai Nan Aluih yakni (ibuk Adrisma), karena posisi buk Adrisma tidak hanya sebagai Pembina sanggar saja, namun juga merangkap sebagai marketing Sanggar Sabai Nan Aluih. Sanggar Sabai Nan Aluih sangat diuntungkan dengan ibuk Adrisma sebagai marketingnya, hal ini disamping ibuk Adrisma memiliki latar belakang seni ternyata ibuk Adrisma juga seorang pengusaha atau pembisnis di

Pekanbaru, sehingga tidak tertutup kemungkinan ibuk Adrisma memiliki koneksi dan jejaringan yang luas di Provinsi Riau khususnya di kota Pekanbaru. Saat ini ibuk Adrisma sangat aktif dan memiliki peran dan posisi yang penting di jajaran kepengurusan organisasi-organisasi Minang yang ada di Riau khususnya Kota Pekanbaru, salah satunya organisasi Ikatan Keluarga Minang Riau yang sering disingkat menjadi (IKMR) pada penyebutannya.

e. Perencanaan Program kerja

Menurut wawancara penulis dengan pimpinan sanggar pada tanggal 20 juni 2019 sebagai berikut:

“Dalam hal perencanaan sanggar ini memiliki program kerja mingguan, program kerja bulanan, dan program kerja tahunan untuk mengisi kegiatan-kegiatan seni, mengisi acara pernikahan dan untuk mengikuti pertunjukan serta perlombaan”.

1. Program kerja mingguan

Program kerja mingguan ini merupakan program kerja yang rutin dilakukan pada setiap minggu dalam kepengurusan Sanggar seni Sabai Nan Aluih. Program kerja mingguan secara rinci adalah sebagai berikut:

No	Jadwal Latihan	Keterangan	
Hari	Waktu	Materi	
1	Kamis	17.00-20.00	- Olah Tubuh - Tari persembahan - Tari Piring Jadwal Rutin
2	situasional	17.00-20.00	- Tari payung - Tari piring situasional

1) Latihan rutin.

Sanggar seni Sabai Nan Aluih mengadakan latihan rutin satu kali dalam satu minggu yaitu pada hari kamis pada pukul 17.00- 20.00 Wib. Sebelum melakukan latihan para penari diarahkan untuk melakukan olah tubuh setidaknya 10 menit, setelah proses olah tubuh selesai maka baru akan dilaksanakan proses belajar mengajar tari.

2) Perawatan alat

Perawatan alat dilakukan pada setiap dua minggu sekali untuk mengetahui keadaan alat, sehingga apabila terdapat kerusakan alat dapat segera diperbaiki. Teknis pelaksanaan alat yang rusak dilaporkan ke Pembina selanjutnya diperbaiki dengan uang dari donator sanggar sesuai dengan kerusakan. perawatan alat secara rutin diharapkan kondisi peralatan sanggar seni tetap dalam kondisi baik. Saat ini sanggar seni Sabai Nan Aluih mempunyai fasilitas alat musik yaitu, 1 set *talempong* melodi, 1 set *talempong* akor, 1 gendang *tansa*, 5 buah gendang tambur, seperangkat alat tiup *sarunai*, *bansi*, dan *saluang* alat musik lainnya.

3) Evaluasi

Sanggar sabai nan aluih selalu memberikan evaluasi kepada seluruh anggota sanggar, baik penari maupun pemusik. Biasanya evaluasi diberikan oleh ketua sanggar seusai melakukan proses sesi latihan bersama antara penari dan pemusik. Evaluasi dilakukan oleh pimpinan sanggar melalui observasi diruang latihan sanggar dengan menyaksikan dan mengamati secara langsung serta mencatat hasil dari latihan. Desirahmi sebagai pimpinan beserta wakil ketua sekaligus instruktur tari di sanggar Sabai Nan Aluih menilai latihan dengan tiga aspek yang harus dimiliki dari materi yang sudah dipelajari yakni aspek wiraga, wirama dan wirasa. Tidak luput pemusik,

Musik juga dievaluasi, biasanya yang melakukan evaluasi pada pemusik yaitu pak Heriyanto selaku instruktur musik di sanggar seni Sabai nan Aluih. Hal yang selalu dievaluasi oleh pak heriyanto adalah bagaimana memunculkan rasa kekompakan saat latihan dan membangun *mood* dalam latihan. Mampunya team dalam menjaga kekompakan akan berdampak positif pada saat pertunjukan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar yaitu Desirahmi pada tanggal 12 juni 2019 sebagai berikut: “Evaluasi ini dilakukan langsung oleh pimpinan sanggar dan diperuntukan kepada seluruh anggota sanggar Sabai nan Aluih khususnya Penari, baik penari perempuan maupun penari laki-laki. Hal ini dilakukan bertujuan untuk melihat peningkatan setiap penari dalam selama proses latihan. Kemudian ingin mengetahui kendala-kendala yang jumpai oleh saat proses latihan oleh sipenari. Adapun aspek yang dievaluasi oleh pengurus anggar Sabai Nan Aluih yakni meliputi aspek kesiapan penari dalam menerima materi, gerakan, kelenturan, keseimbangan, kelincihannya, penjiwaan penari dalam menarikan tari serta daya tahannya dalam menari, apabila semua aspek tersebut sudah terpenuhi maka penari berhak untuk terlibat dalam event-event yang digelar oleh sanggar Sabai Nan Aluih.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen di sanggar Seni Sabai Nan Aluih pada tahap perencanaan sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari segala bentuk persiapan dan kesiapan kegiatan yang dilakukan untuk mempertimbangkan sesuatu yang akan datang serta semuanya menggunakan perencanaan awal. Semua kegiatan yang akan dilakukan maupun

diikuti sudah diatur dan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan oleh sanggar Sabai Nan Aluih.

4.2.1.2 Pengorganisasian Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penguasaan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Sejalan dengan itu Hasibuan,(2016:43),mengatakan Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperelukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas tersebut.

Menurut Manullang (2002:60) organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu. Ada tiga cirri dari sebuah organisasi. Pertama, organisasi terdiri dari adanya sekelompok orang. Kedua, dalam organisasi antar hubungan terjadi dalam suatu kerjasama yang harmonis. Ketiga, kerjasama dalam organisasi didasarkan atas hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian ini merupakan bagian dari fungsi manajemen bertujuan untuk mengkoordinir pembagian tugas dari masing-masing anggota seperti mengatur, menata dan pengambil keputusan serta wewenang dari setiap kepengurusan dalam suatu sanggar agar tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi atau sanggar.

Di sanggar seni Sabai Nan Aluih pengorganisasian dilakukan lebih kepada tujuan mengkoordinir dari seluruh perangkat-perangkat sanggar yang terlibat dalam kepengurusan sanggar. Agar tertata dengan rapi dalam pembagian tugas masing-masing maka perlu dilakukan atau pembentukan sebuah struktur dalam sanggar tersebut. Dengan adanya pembentukan struktur organisasi di sanggar tersebut, hal ini akan dapat mempermudah serta menentukan dari sebuah keputusan demi kelangsungan sanggar tersebut.

Pembentukan struktur sanggar sabai nan aluih secara tertulis pertama kali dibentuk pada tahun 2015 di Pekanbaru. Selama ini sanggar sabai nan aluih dalam mengerakkan atau menjalan sanggar secara tertulis tidak pernah ada struktur organisasi, namun setiap anggota sanggar sudah paham dan mengerti perihal pembagian tugas masing-masing setiap anggota. Merujuk kepada tahun kehadiran sanggar sabai nan aluih pada tahun 2010. Selama ini prinsip yang diterapkan Pembina sanggar dan pimpinan sanggar kepada seluruh anggota berlandaskan azas kekeluargaan dan saling gotong-royong. Sejak tahun 2015 sampai dengan saat ini tahun 2019, sanggar sabai nan aluih belum pernah melakukan perombakan susunan struktur kepengurusan sanggar yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar pada bulan juni 2019, “untuk struktur kepengurusan sanggar sabai ini, masih menggunakan struktur kepengurusan yang lama, struktur tahun 2015, sampai saat sekarang belum pernah dilakukan perombakan, karena Pembina merasa tidak perlu dilakukan perombakan atau pergantian struktur sanggar karena selama ini pergerakan sanggar berjalan sesuai dengan tujuan dari sanggar sabai nan aluih”.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pengorganisasian manajemen Sanggar seni Sabai Nan Aluih dibentuk ke dalam susunan struktur organisasi yaitu:



Sumber: sanggar seni Sabai Nan Aluih

Berdasarkan pada susunan struktur organisasi sanggar sabai nan aluih, penulis akan mendeskripsikan masing-masing jajaran pengurus di struktur organisasi sanggar tersebut. Adapun yang menjabat sebagai Pembina di sanggar Sabai nan aluih yakni ibuk Adrisma selaku pemilik sanggar Sabai nan Aluih (*owner*). Pembina memiliki latar belakang seni, beliau alumni IKIP Padang pada bidang seni tari. Bicara seni, apalagi seni tradisi Minang

tidak akan pernah habisnya, beliau pernah mendalami atau belajar tari di salah satu sanggar di Bukittinggi yang disaat itu dilatih oleh pak Muslim. Banyak pengalaman berkesenian yang sudah didapatkan oleh ibuk Adrisma. Sampai saat ini ibuk adrisma masih eksis dalam berkesenian. Pimpina sanggar dalam struktur organisasi sanggar saat ini dipercayakan kepada Desirahmi. Kemudian wakil ketua pada organisasi sanggar sabai dipercayakan kepada Dina putri sekaligus merangkap sebagai pelatih tari yang dibantu juga oleh anggota lainnya yang bernama anggi. Sedangkan Heriyanto ditunjuk sebagai instruktur music. Heriyanto bertanggung jawab penuh dalam kepengurusan music disanggar Sabai Nan Aluih. Saat ini Heriyanto berdinas di kantor Dinas Pariwisata Provinsi dengan jadwal kerjaan yang begitu padat, maka posisi pak Heriyanto sebagai instruktur music di sanggar Sabai Nan Aluih dilimpahkan atau diserahkan kepada pak Afdal panggilan akrabnya “BA”.

Berikut ini penulis paparkan struktur organisasi yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih

a. Ketua:

Ketua dari sanggar seni Sabai Nan Aluih adalah Desirahmi. Masih berkait saudara dari dengan Pembina sanggar Sabai Nan Aluih

1. Bertanggung jawab serta melindungi dan memotivasi. Ketua sanggar memiliki tugas memimpin anggota sanggar seni Sabai nan aluih, dan bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam sanggar sabai nan aluih, beliau juga bertugas mengarahkan dan mengontrol semua pekerjaan yang dilakukan oleh anggota sanggar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Ketua sanggar selain dari tugas dan tanggung jawabnya beliau juga

harus melindungi serta memotivasi bagi anggota sanggar agar meningkatkan penampilan masing-masing penari demi kemajuan sanggar.

2. Memiliki hak dan wewenang serta menunjuk koordinator Ketua sanggar sabai nan aluih mempunyai hak dan wewenang dalam mengambil keputusan dan apabila ada kegiatan pagelaran akan dirapatkan terlebih dahulu dan kemudian baru menyimpulkan hasil dari rapat dan ketua panitia menunjuk Koordinator setiap anggota sanggar.

Wakil Ketua

1. Wakil ketua dari sanggar ini adalah Dina. Bertugas dalam membantu kegiatan yang dilakukan oleh ketua sanggar. Apabila ketua sanggar sedang berhalangan, maka tugas dari ketua sanggar di ambil alih oleh wakil ketua sanggar.

Bendahara

Bendahara dari sanggar ini adalah Widya Safitri.

1. Bertanggung jawab penuh atas keuangan Bendahara bertugas penuh dalam mengurus dan mengendalikan keuangan sanggar baik pemasukan maupun pengeluaran. Salah satunya yaitu mengatur biaya pengelolaan sanggar dan mengatur pembagian honor.

Koordinator Tari

1. Bertugas mengkoordinasi tari yang akan ditampilkan oleh sanggar sabai nan aluih serta membuat karya-karya tari dan melatih para penari.

2. Koordinator Musik

Musik dalam mengiringi karya-karya tari dari sanggar ini di koordinasikan oleh Dina, yang juga bertindak sebagai wakil ketua sanggar sabai nan aluih. Bertugas dalam menggarap musik iringan dari karya-karya tari yang telah digarap oleh Heriyanto dan Afdal.

4.2.1.3. Penggerakan Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih

Menurut Djati Julitriarsa dan John Suprihanto (1988:65) adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggerakan adalah suatu langkah yang mutlak untuk dilaksanakan guna untuk menggerakkan daan melaksanakan sebuah perencanaan organisasi yang telah ditetapkan dari hasil rapat. Penggerakan yang dilakukan oleh ketua sanggar sabai nan aluih adalah dengan cara memberikan pengarahan kepada semua anggota sanggar. Penggerakan dalam hal ini adalah melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya. Seperti yang diketahui bahwa penggerakan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakkan sanggar atau organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah disusun.

Berdasarkan hasil observasi, pemimpin sanggar sabai nan aluih berupaya memimpin dan memotivasi para anggota dan pengurus sanggar agar tetap melaksanakan program-program yang telah di agendakan oleh sanggar sabai nan aluih, dengan melaksanakan agenda-agenda yang telah direncanakan maka fungsi manajemen dalam tahap penggerakan sudah di laksanakan oleh pimpinan.

Berikut dokumentasi kegiatan penampilan sanggar sabai nan aluih di pesta pernikahan;



Gambar. Penari tari persembahan
(Hotel Pangeran Pekanbaru April 2019)

Gambar di atas menunjukkan beberapa orang penari laki dan penari perempuan. bentuk formasi dan jumlah dari seluruh penari jelas ini menunjukkan foto dokumentasi tari persembahan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharap oleh sanggar seni Ssabai Nan Aluih.



Gambar. Tari persembahan Minang .

Berikut ini dokumentasi tari piring yang dibawakan oleh sanggar seni Sabai nan Aluih:



Gambar. Tari Piring Dokumentasi ball room hotel Pangeran pekanbaru



Gambar. Tari piring Dokumentasi ball room hotel Pangeran pekanbaru

berikut ini dokumentasi para pemain music sanggar Sabai Nan Aluih



Gambar. Pemain musik Sabai nan Aluih.

Berdasarkan gambar diatas sebuah pertunjukan tari persembahan. Peranan pemain music dalam sebuah pertunjukan tari sangat memiliki peranan penting, tanpa

didukung dengan pemain music iringannya, maka pertunjukan tari tidak berjalan dengan semestinya yang diharapkan oleh seni pertunjukan itu sendiri.

Berikut ini dokumentasi alat-alat music yang digunakan oleh sanggar seni Sabai Nan aluih:



Gambar. Seperangkat alat music *talempong*



Gambar. Alat music Gendang Tambur dan Gendang katindik

4.2.1.4 Pengawasan Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih

Menurut Manullang (2002:173) pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menilai pekerjaan yang sudah dilaksanakan, menilai dan bila perlu

memeriksa kembali dengan tujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana. Pengawasan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi karena untuk mengetahui sejauh mana anggota melaksanakan tugasnya. Pengawasan berguna untuk mencegah berbagai penyimpangan atau kesalahan, memperbaiki penyimpangan serta kesalahan yang telah terjadi sebagai cara memperkuat tanggungjawab. Pertanggungjawaban adalah suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi. Pemimpin sanggar juga memberikan tugas pengawasan proses kegiatan yang ada di sanggar kepada pengurus dan koordinator dan anggota sanggar Sabai Nan Aluih.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar seni Sabai Nan Aluih juni 2019,

“pada pengawasan sanggar, pimpinan dan Pembina yang melakukan pengawasan tersebut. Adapun pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dan Pembina yakni memberikan penilaian terhadap seluruh pelaku atau anggota sanggar yang terlibat dalam penampilan tersebut. Pimpinan akan mengoreksi dan langsung memberikan kritikan apabila para pendukung dalam penampilan melakukan kesalahan. Misalnya anggota penari tidak senyum saat menari, gerakan yang dilakukan masih banyak yang salah. Hal ini juga dilakukan sama terhadap pemusik, apabila terjadi kesalahan dalam bermain musik.”.

Berdasarkan dari pemaparan sebelumnya dapat ditarik simpulan, bahwasanya yang melakukan pengawasan pada sanggar sabai Nan Aluih yaitu pimpinan dan Pembina sanggar Sabai nan Aluih. Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan tersebut

semata-mata demi kebaikan dan kemajuan sanggar itu sendiri serta ingin mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh sanggar sabai nan Aluih.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang didapatkan lapangan yang berupa hasil penelitian yang setelah melalui rangkaian panjang dalam menganalisis data, maka penelitian ini yang berjudul "Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau" dapat disimpulkan berhasil dalam melaksanakan atau menjalankan organisasi sanggar tersebut dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan fungsi dari manajemen itu sendiri, seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

Sanggar seni *Sabai Nan Aluih* menerapkan prinsip azas kekeluargaan kepada seluruh anggota sanggar. Transparansi, kejujuran, konsistensi serta disiplin yang tinggi merupakan bagian yang terpenting dalam sanggar seni *Sabai Nan Aluih*. Setiap event yang digelar selalu adanya pembagian tugas yang diatur oleh pengurus sanggar yang terpolarisasi. Pimpinan, koordinator serta anggota sanggar memiliki tanggung jawab penuh atas keberhasilan dan kesuksesan materi yang ditampilkan. Berdasarkan azas kekeluargaan dan kerjasama gotong-royong, sanggar *Sabai Nan Aluih* menjadi solid dan menjadi satu kesatuan yang utuh mampu menyelesaikan dan menjalankan *event wedding* pada 4 lokasi yang berbeda. Setiap bulan, sanggar *Sabai Nan aluih* rata-rata menerima orderan dari konsumen untuk mengisi acara pesta pernikahan sebanyak 6 sampai dengan 8 kali pertunjukan dengan berbagai suguhan paket tari yang dimiliki oleh sanggar *Sabai Nna Aluih*.

5.2. Hambatan

Beberapa hambatan yang ditemui penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya bertemu dengan narasumber terutama ketua sanggar seni *Sabai Nan Aluih*, dikarenakan alasan pekerjaan.
2. Kurangnya pemahaman penulis dalam menuangkan tulisan ilmiah sehingga penulis menyadari batas kemampuan yang dimiliki.
3. Keterbatasan buku mengenai manajemen sanggar, baik diperpustakaan kampus maupun di toko-toko buku sehingga penulis agak kesulitan dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan maka penulis mengemukakan saran-saran antara lain:

1. Diharapkan Dinas Kebudayaan maupun kesenian agar lebih memperhatikan sanggar-sanggar kesenian serta menghimbau pentingnya manajemen bagi suatu organisasi.
2. Diharapkan kepada Sanggar seni sabai nan aluih tetap mempertahankan program-program yang mendukung visi dan misi, sehingga seni dan budaya khususnya kesenian Minang di kota Pekanbaru tetap eksis

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosit dan Rusliana Yus. 2002. *Apreosiasi seni*. CV Karya Indah. Jakarta.
- Afsah. 2015. *Manajemen Sanggar Tari Balairung Arts Production Dikecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau*, Skripsi Program Studi Sendratasik UIR Riau.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto,Suharsimi.2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosudirdjo, Prajudi. 2005. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Malayu: Rineka Cipta.
- Atmosudirjo, Prajudi. 2000. *Administrasi Manajemen Umum*. Jakarta: CV Mas. Haji.
- Busma, Rahmah. 2015. *Manajemen Sanggar Seni Bi Production Kota Pekanbaru*, Skripsi Program Studi Sendratasik UIR Riau.
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Cholid dan Abu. 2015. *Metodologi penelitian* . Alfabeta. Bandung.
- sutrisno,edi,2011. *Manajemen sumber daya manusia*.Jakarta:Kencana
- Davis,K,&Newstrom,JW.2003. *Human behavior at work*. Organizational Bihaviore. Singapore:Mc growl-Hill book Campany.
- Engkoswara Dan Komariah Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.
- Hadari Nawawi,2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Hasibuan, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*,Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi

Aksara.

Hasibuan, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Robbins, Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid 2. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia

Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.

Julitriarsa Djati Dan Suprihanto John. 1988. *Manajemen Mutu*. Yogyakarta: BPFE

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Malang: Bumi Aksara.

Handoko, Hani. 1984. *Manajemen (Edisi Ke 2)*, BPFE, Yogyakarta.

Iskandar . 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Anggota IKAPI : GP Press, Jakarta.

Kurniawan, Saefullah dan Sule Ernie Tisnawati. 2005. *Pengantar manajemen (Edisi ke 2)*, Kencana. Jakarta.

Manullang. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia. Jakarta

Maryati, Kun Dan Suryawati Juju. 2002. *Teknik Wawancara dan Observasi*. Rineka Cipta. Jaka